

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Karir

a. Pengertian Pemahaman Karir

Menurut Badudu (Muslihatul, 2013) kata paham berarti mengerti, sedangkan arti pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Sedangkan menurut Sudijono (2006:50), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Lebih lanjut, Santrock (2010:468) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Sedangkan karir menurut Farlex (Hartono, 2018:139) mendefinisikan karir sebagai *the general progression of your working of professional life*. Karir adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional. BusinessDictionary.com (Hartono,

2018:140) karir di defisinikan *sebagai the progress and actions taken by a person throughout a lifetime, especially related to that person's occupations*. Karir adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan. Sehingga karir dapat disimpulkan karir adalah sebuah pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional yang menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat.

Pengertian pemahaman karier secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2018:128) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Dapat diartikan bahwa tingkat penguasaan pemahaman karir siswa dapat dilihat dari seberapa paham dalam mengartikan karir dan menyesuaikan kemampuan atau potensinya untuk karirnya.

b. Tujuan Pemahaman Karir

Tujuan pemahaman Karir disekolah ialah membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk berkerja dan berguna kelak dalam masyarakat. Munandir (Hartono, 2018: 30) merumuskan tujuan bimbingan karir disekolah, agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka dan mengembangkan sikap

kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling terkait dengan aspek pemahaman karir menurut Yusuf dan Nurihsan (2009: 15) adalah :

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan , minat dan kepribadian) yang terkait pekerjaan..
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- c. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan , yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- e. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seseorang konseli bercita-cita menjadi guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruannya.

f. Mengenal keterampilan , kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu , maka setiap orang perlu memahami apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

Sesuai dengan rincian tujuan diatas, terdapat kesamaan bahwa pada dasarnya tujuan bimbingan karir adalah untuk memberikan pemahaman karir pada siswa. Dalam proses pencapaian karir siswa tentunya tidak bisa dicapai tanpa bantuan orang lain, keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam perjalanan karir seseorang sudah menjadi bagian dari proses itu sendiri. Salah satu peran penting yang mempengaruhi perjalanan karir seseorang adalah jenjang pendidikan yang ditempuh, dan tentunya dalam dunia pendidikan formal terdapat bentuk-bentuk layanan karir yang bertujuan membantu siswa untuk memberikan pemahaman karir yang baik bagi siswa.

c. Ragam Karir

Menurut Hartono (2018:143) ragam karir didefinisikan sebagai berbagai macam / jenis karir yang dielaborasi dari *career choice: workbook, a self exploration* proses yang terdiri dari 16 bidang, yaitu : (1) industri keluarga (2) pengetikan, penerjemah dan perkantoran (3) ekonomi bisnis (4) akuntansi (5) biologi (6) ilmu pengetahuan fisik (7) bahasa (8)

seni (9) studi komputer (10) sejarah (11) ekonomi (12) teknisi dan mekanik (13) geografi (14) matematika (15) pertanian (16) perkembangan anak. Masing-masing bidang karir itu terdiri dari beberapa jenis pekerjaan yang secara rinci diuraikan secara rinci di uraian pada tabel 2.5 berikut ini.

Tabel 2.2 Ragam Karir

No.	Bidang Karir	Jenis Karir
1.	Industri keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Perancang pakaian b. Ahli pembuat kue c. Hotel dan industri katering d. Manager penghidangan makanan. e. Penjahit. f. Koskosan g. Guru
2.	Pengetikan , penerjemah dan perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> a. Juru ketik b. Resepsionis c. Sekretaris eksklusif d. Guru e. Sekretaris pribadi f. Penerjemah
3.	Ekonomi bisnis dan studi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntansi publik b. Akuntansi manajemen

		<ul style="list-style-type: none"> c. Juru taksir dan penaksir d. Ahli ekonomi e. Desainer pakaioan/industri f. Mager keuangan g. Hotel dan industri catering
4.	Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntan b. Pemegang buku c. Sekretaris yang dikontrak d. Akuntan yang dikontrak e. Konsultan f. Pengawas kredit g. Pengaudit h. Ahli ekonomi i. Guru
5.	Biologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Insinyur pertanian b. Ahli biologi c. Tukang pijet tulang d. Teknisi EEG e. AHLI LINGKUNGAN f. Ahli perkebunan g. Ahli mikro biologi

		<ul style="list-style-type: none"> h. Ahli kesehatan mulut. i. Terapis gagap bicara dan pendengaran j. Dokter hewan. k. Ahli pertanian l. Ahli tumbuhan m. Dokter gigi n. Ahli serangga o. Ilmuan makanan p. Konsultan kerja q. Ahli fisioterapi r. Ahli biokimia s. Ahliilmu hewan t. Asisten kesehatan gigi u. Inspektur kesehatan v. Dokter umum w. Ahliacamata x. Konservasi alam.
6.	Ilmu Pengetahuan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Ahli biokimia b. Dokter gigi c. Teknisi EEG d. Ahli Gizi

		<p>e. Ahli ilmu biologi / ahli perkebunan</p> <p>f. Kantor pelayanan</p> <p>g. Ahli kacamata</p> <p>h. Tukang poret</p> <p>i. Pilot ahli radiologi</p> <p>j. Pekerja geologi</p> <p>k. Arsitek</p> <p>l. Tukang disel</p> <p>m. Tukang listrik</p> <p>n. Insinyur (pada semua lapangan)</p> <p>o. Ilmuan nuklir</p> <p>p. Konsultan kerja / jabatan</p> <p>q. Ahli penyakit kaki</p> <p>r. Teknisi radio</p> <p>s. Ahli kimia</p> <p>t. Juru gambar</p> <p>u. Inspektur kesehatan</p> <p>v. Pemadam kebakaran</p> <p>w. Ahli logam</p> <p>x. Ahli ilmu samudra</p>
--	--	--

		y. Supervisor
7.	Bahasa	a. Advokad b. Pengacara c. Penulis d. Hakim e. Guru f. Pemandu wisata g. Ahli arsip h. Penjaga pondok i. Penginterpretasi j. Sekretaris pribadi k. Ahli istilah l. Petugas humas m. Editor seni dan krikitus n. Juru tulis o. Jurnalis p. Penyiar radio q. Penerjemah r. Pekerja periklanan
8.	Seni dan musik	a. Aktor b. Perancang pakaian c. Perancang grafis

		<ul style="list-style-type: none"> d. Perias seniman e. Penyelenggara kegiatan hiburan f. Penyiar radio g. Aditor seni dan krikitus h. Penari i. Perancang industri j. Produser musik ‘ k. Foto grafer l. Perancang tekstil m. Tukang emas dan permata n. Perancang dekor o. Musisi/pemusik p. Guru
9.	Studi komputer	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghitung asuransi b. Operator komputer c. Navigator d. Guru e. Insiyur sipil f. Juru ketik data g. Ahli statistik h. Agen perjalanan

		<ul style="list-style-type: none"> i. Programer komputer j. Perancang industri k. Analilis sistem.
10.	Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aahli arsip b. Jurnalis c. Penyiar radio d. Diplomat e. Dosen f. Guru g. Ahli bumi h. Ilmuan bidang politik
11.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntan b. Manajer keuangan c. Kantor administrasi publik d. Ahli taksir dan penaksiran e. Ahli ekonomi bisnis f. Peneliti pasar g. Sales h. Iklan i. Akuntan j. Sekretaris pribadi k. Guru

12.	Teknisi dan mekanik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tukang listrik mobil b. Tukang disel c. Teknisi elektronik d. Industri mebel e. Insinyur metalugri f. Pelayanan proyektor flm g. Pelukis percikan h. Penguji perdagangan i. Mekanik mobil j. Juru gambar k. Pemasang dan tukang bubut l. Penata rambut m. Mekanik mesin n. Teknisi radio o. Guru p. Boilermaker q. Teknisi listrik r. Supervisor permesinan s. Tukang kunci t. Pekerja plat logam u. Teknisi
13.	Geografi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengontrol lalu lintas udara

		<ul style="list-style-type: none"> b. Insnyur bangunan sipil c. Ahli lingkungan d. Guru e. Pensurve peta bumi f. Arsitek g. Ahli bumi h. Navigator i. Pemandu wisata j. Hidrometri k. Pembuat peta l. Teknolog geografi m. Pilot n. Konservasi alam.
14	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghitung asuransi b. Auditor c. Ahli ekonomi bisnis d. Akuntan e. Ilmu pengetahuan komputer f. Teknisi elektrik g. Pensurve daratan h. Pensurve tambang i. Pilot

		<ul style="list-style-type: none"> j. Radiolog k. Guru l. Elektronik m. Pengontrol lalu lintas udara n. Karir perbankan o. Kasir / pemegang kas p. Programer komputer q. Insinyur (semua lapangan) r. Ahli matematika s. Perawat t. Apoteker u. Pemeriksa jumlah v. Teknisi w. Asitek x. Pemegang buku/akuntan
15.	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ahli ekonomi bidang pertanian b. Ahli pertanian c. Petani d. Guru e. Insinyur pertanian f. Teknisi pertanian g. Manger kebun

		<ul style="list-style-type: none"> h. Inspektur pertanian i. Ahli ilmu tanah j. Rimbawan
16	Perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Asisten Guru b. Guru TK c. Guru d. Petugas perawat anak e. Ahli psikologi f. Pekerja pada pusat perawatan anak g. Pekerja sosial.

Pada hakikatnya memahami ragam karir adalah melakukan kajian secara mendalam atas berbagai karir yang telah diakses. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman berbagai karir secara objektif. Karir yang dipahami tersebut selanjutnya di evaluasi untuk menemukan sejauhmana kesesuaian dengan potensi diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap).

d. Minat

a) Pengertian minat

Kita sering berbicara tentang minat, namun belum tentu mengerti kata itu. Di dalam bahasa Inggris minat dikenal sebagai *interest*. Pada umumnya, minat merupakan tertarik seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam – macam. Ada beberapa siswa yang berminat melakukan aktivitas belajar kelompok dan ada juga siswa yang lebih berminat belajar sendiri.

Menurut Savickas and Spokane (Hartono, 2018: 82) Minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau even tertentu. Jadi esensi definisi ini mencakup dua hal, pertama minat dinyatakan sebagai sikap atau perasaan yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan ; kedua minat memicu seseorang menganggap suatu objek atau even tertentu sebagai suatu hal yang penting.

Menurut E.K Strong (Hartono, 2018: 82) minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif (Sarvickas and Spokane 1990, yang mencakup: pertama, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*); kedua, adanya perhatian untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*); ketiga, terarah pada suatu objek

(*direction of on object*); dan ke empat, adanya aktivitas (*activity*), yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan beberapa rumusan definisi minat diatas dapat menyimpulkan, definisi minat adalah suatu sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas: perhatian, perasaan senang dan keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut. Contoh seorang siswa atau konseli yang berminat pada kegiatan olahraga, ia menunjukkan perhatian pada kegiatan itu, merasa senang pada kegiatan itu, dan melibatkan diri untuk melakukan kegiatan itu sesuai dengan intensitas minatnya. Semakin kuat intensitas minat siswa atau konseli pada kegiatan olahraga, maka akan semakin kuat pula intensitas perhatian , intensitas kesenangan dan intensitas keterlibatan perilakunya pada kegiatan olahraga yang diminati.

a. Elemen Minat

Strong (Hartono, 2018:83) menggunakan empat atribut kualitatif karakter minat menurut Woodworth, yaitu : (1) cognition, (2) affection, (3) conation, dan (4) action. Keempat atribut tersebut diuraikan sebagai berikut.

Cognition. Cognition (*kognisi*) merupakan atribut kualitatif minat (*interest*) pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek atau aktivitas. Siswa atau konseli yang berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah, mereka menunjukkan perhatian atau atensi pada kegiatan atau aktivitas yang diminati itu.

Affection. Afeksi (*affection*) sebagai atribut kualitatif minat kedua yang diwujudkan dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati. Siswa atau konseli yang berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah, mereka menyenangi kegiatan atau aktivitas yang diminati tersebut.

Conation. Konasi (*conation*) sebagai atribut kualitatif minat ketiga yang perwujudannya dalam bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati. Siswa atau konseli yang berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah, mereka menunjukkan kehendak pada kegiatan atau aktivitas tersebut. **Action** adalah atribusi kualitatif minat keempat yang berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya.

Sebagai contoh, berikut ini disajikan keterlibatan empat atribut kualitatif karakteristik minat yang diuraikan pada tabel.

Tabel 2.3 Keterlibatan Elemen minat Cognition, Affection , Conation dan Action

Minat	Atribut	Uraian
	Kualitatif	
	Cognition	Menunjukkan perhatian atau atensi pada kegiatan belajar
	Affection	Menyenangi kegiatan belajar
	Conation	Memiliki kehendak dalam kegiatan belajar
	Action	Melakukan kegiatan belajar
Minat karir	Cogniton	Menunjukkan perhatian atau atensi pada bidang karir
	Affection	Menyenangi bidang karir
	Conation	Memiliki kehendak dalam bidang karir
	Action	Melakukan aktivitas untuk meraih bidang karir.

b. Ragam Minat

Minat (*interest*) yang dimiliki siswa atau konseli merupakan suatu potensi yang terarah pada satu atau lebih kegiatan atau aktivitas. Di sekolah, setiap siswa atau konseli cenderung memiliki minat pada suatu aktivitas tertentu. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel minat siswa atau konseli beraneka ragam, searah dengan ragam kegiatan atau aktivitas yang diminatinya.

Pada umumnya kegiatan siswa atau konseli di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup; pembelajaran, praktikum, praktik kerja lapangan, dan ujian. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan : karya ilmiah (KIR), pramuka, pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), latihan dasar kepemimpinan, palang merah remaja dan berbagai kegiatan religius. Disamping itu, juga terdapat terdapat berbagai aktivitas yang diarahkan untuk melakukan pilihan karir, yang secara eksplisit sulit dibedakan dengan intrakurikuler.

Mengacu pada dua kelompok kegiatan tersebut, maka ragam minat siswa atau konseli juga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Minat pada bidang kegiatan intrakurikuler.
- (2) Minat pada bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- (3) Minat pada bidang kegiatan karir.

c. Kaitan Minat dengan Intensitas Aktivitas.

Minat mempunyai kaitan dengan intensitas aktivitas. Siswa atau konseli yang berminat pada pembelajaran, ia melakukan seperangkat aktivitas pembelajaran dalam intensitas yang kuat. Sebaliknya, siswa atau konseli yang kurang berminat pada pembelajaran, ia melakukan aktivitas pembelajaran dengan intensitas rendah.

Kaitanya ini dapat dipahami dari pendapat-pendapat berikut, yang dikutip dari Savickas dan Spokane (Hartono, 2018:85).

1. Menurut Allport, perilaku yang berminat melibatkan perikatan di dalam aktivitas yang ditekuni dengan tingkatan motivasi yang paling dalam.
2. Menurut Dewey, menjadi berminat pada sesuatu hal adalah menjadi aktif dengan hal itu.
3. Menurut Kitson, keterkaitan dimensi minat dengan aktivitas dapat menyuburkan minat baru. Untuk membantu siswa atau konseli dalam memperoleh minat baru, Kitson menyarankan

kepada konselor memberikan informasi kepada siswa atau konseli tentang aktivitas pada sesuatu objek. Informasi ini dapat menimbulkan perhatian (atensi) yang membangkitkan minat ke arah objek itu.

d. Minat Karir

Berkaitan dengan pilihan karir (career choice), minat karir merupakan salah satu isu penting. Para siswa atau konseli perlu mengenali minat karirnya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Menurut Holland (Hartono, 2018:86) minat karir seseorang terdiri dari enam bidang, yang disebut RIASEC, yaitu: (1) realistic, (2) investigative, (3) artistic. (4) social, (5) enterprising , dan (6) conventional.

1. Tipe realistic

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-ciri tipe realistic yaitu mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, keterampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, ko.

nkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial. Contoh pekerjaan dengan tipe kepribadian realistik adalah operator mesin/radio, supir truk, petani, pengawas bangunan, ahli listrik dan pekerjaan lainnya yang sejenis.

a. Tipe intelektual/investigative

Orang yang memiliki tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan dari pada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak sosial. Contoh pekerjaan orang dengan tipe kepribadian ini adalah, ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, pekerjaan penelitian.

b. Tipe sosial

Orang yang mempunyai tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-cirinya adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggungjawab, kemanusiaan, bersifat religius membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antarpribadi, kegiatan rapat teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan. Contoh pekerjaan orang dengan tipe kepribadian ini adalah guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan sejenis lainnya.

c. Tipe konvensional

Orang yang mempunyai tipe kepribadian ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan

kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kekayaan materi, mencapai tujuan dengan mengadakan pertasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Contoh pekerjaan orang dengan tipe ini adalah kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain sejenisnya.

d. Tipe usaha / enterprising

Orang yang mempunyai tipe kepribadian ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif pada kegiatan lisan.

e. Tipe artistic

Orang yang memiliki kepribadian ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Contoh pekerjaan orang dengan tipe kepribadian ini adalah ahli musik, ahli drama, pencipta lagu, penyair dan pekerjaan lain sejenisnya.

Minat karir berdasarkan klasifikasi pekerjaan menurut Ann Roe (Hartono, 2018:88) adalah (1) minat karir pada aktivitas kerja person-oriented, dan (2) minat karir pada aktivitas kerja nonperson-oriented. Beberapa aktivitas kerja yang berorientasi pada orang adalah:

(a) jasa pelayanan kepada orang lain, (b) kontak bisnis secara person to person maupun melalui sales, (c) manajerial meliputi manajemen di dalam bisnis, industri dan pemerintah, (d) budaya seperti mengajar , kementrian dan jurnalis, (e) seni dan hiburan seperti melakukan pertunjukan seni yang kreatif. Beberapa aktivitas yang berorientasi pada bukan orang (mompson) yaitu: (a) teknologi mencakup produksi, pemeliharaan, dan transportasi, (b) outdoor seperti pertanian, ilmu kehutanan, pekerja tambang dll, (c) ilmu pengetahuan seperti teori dan aplikasi. Setiap siswa perlu memerlukan identifikasi minat karirnya agar ia dapat mengerti, memahami, menerima dan mampu mengembangkan minatnya ke arah produktif .

Untuk memudahkan memahami minat karir tersebut, disajikan ringkasan elaborasi teori Holland dan Ann Roe sebagaimana diuraikan pada tabel 1.2 halaman berikut ini.

Tabel 2.4

Minat Karir Berdasarkan Teori Holland dan Ann Roe

Klasifikasi	Karakteristik	Contoh Pekerjaan	
		Berorientasi pada manusia	Berorientasi pada bukan manusia

Realistic	Menyukai aktivitas kerja realistik, di ruang terbuka dan sebagian menyukai bekerja dengan mesin dan tangan.	Polisi, berdagang	Tukang kayu, peternakan, pertanian, insinyur, rimbawan, militer, atlet, reparasi, buruh pabrik dan tukang las.
Investigative	Menyukai tugas-tugas abstrak, memiliki dorongan ingin tahu, menyelidiki gagasan, menyukai bekerja dengan data, dan memecahkan masalah dengan bebas.		Peneliti, ahli biologi, ahli matematika, ahli kaca mata, ilmuwan, profesor teknologi, apoteker dan ahli gigi.
Artistic	Menyukai nilai-nilai keindahan di	Guru artistik	Penulis kreatif, mendekorasi

	dalam kehidupan dan cenderung melakukan ekspresi diri.		ruangan, merancang rumah, fotografi, teate, petugas museum, membuat iklan, desain interior, foto model, teknisi studio televisi.
Social	Menyukai aktivitas kerja yang berhubungan langsung dengan manusia dan bekerjasama dengan mereka.	Konsultan publik, memimpin, mengorganisasi, guru, dosen, psikolog, perawat, bidan , dokter, konselor, pekerja sosial, sales dan	

		humas.	
Enterprising	Memiliki ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang, menyukai aktivitas persuasif dan bekerjasama dengan orang lain.	Politik, pimpinan bisnis, pekerja sales, manajer kampanye politik, makelar saham, dan konsultan industri.	Peragawan atau peragawati busana.
Conventional	Menyukai aktivitas kerja yang memerlukan ketelitian dan ketepatan	Kasir bank, dan manajer kantor	Pekerjaan kantor, pemegang buku, petugas statistik, sekretaris, analis keuangan, akuntan, dan pencatatan dokumen bisnis.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan minat karir siswa dapat diukur dengan seberapa intens aktivitas yang dilakukan dengan disertai keterlibatan yang kuat dalam melakukan aktivitas tersebut.

e.Abilitas

a) Pengertian Abilitas

Menurut Chaplin (Hatono, 2018:92) Abilitas (ability) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas. Kemampuan merupakan kecakapan atau kecerdasan yang dimiliki individu (kampus besar Indonesia, 1990). Menurut Gardner (Hartono, 2018:92) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Drever dan Farlex(Hartono, 2018:92) juga mendefinisikan abilitas sebagai kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental.

Definisi abilitas yang lebih luas dikemukakan Maltby, Gage & Berliner (Hartono, 2018:92). Mereka mendefinisikan abilitas sebagai kemampuan individu yang mencakup tiga aspek. Pertama, abilitas sebagai kemampuan untuk memahami objek abstrak seperti ide-ide, simbol-simbol, hubungan-hubungan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip

sebagai lawan dari kemampuan untuk memahami objek kongkret. Kedua, abilitas sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah seperti masalah belajar, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Ketiga, abilitas kemampuan untuk belajar seperti belajar tentang matematika, belajar tentang bahasa, belajar tentang komputer, belajar tentang sejarah, belajar tentang biologi, belajar tentang fisika dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa rujukan diatas, jelas bahwa istilah abilitas (ability) ditunjukkan untuk menguraikan sejauh mana kemampuan atau kecerdasan individu dalam melakukan perbuatan atau aktivitas. Perbuatan atau aktivitas ini bisa mencakup banyak hal seperti aktivitas untuk memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak dan konkret, aktivitas untuk memecahkan masalah (problem solving), aktivitas belajar dan aktivitas untuk menghasilkan produk yang berguna bagi masyarakat.

b) Ragam Abilitas

Abilitas yang dimiliki seseorang mencakup banyak hal. Menurut Ministry of Basic Education, Sport and Culture (Hartono, 2018:93) abilitas seseorang mencakup empat belas bidang yaitu, kemampuan :

- (1) Verbal/linguistik
- (2) Numerikal
- (3) Fisika

- (4) Biologi
- (5) Analisis
- (6) Sintesis
- (7) Interpersonal
- (8) Musik
- (9) Spasial
- (10) Olah badab atau olah fisik
- (11) Artistik
- (12) Bisnis
- (13) Hukum dan
- (14) Klerikal

Keempat belas bidang tersebut dapat diuraikan sebaai berikut:

Kemampuan verbal atau lingustik. Ada beberapa istilah yang terkait dengan abilitas ini. Logsdon (Hartono, 2018:93) menyebutnya sebagai kecerdasan verbal (verbal intelligence), yaitu language-based reasoning. Kemampuan untuk menganalisa informasi dan memecahkan masalah-masalah secara logis menggunakan cara yang dinyatakan dalam bentuk bahasa.

Gardner (Hartono, 2018:93) menyebutnya sebagai kecerdasan linguistik (linguistic intelligence), yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitta yang dinyatakan dalam bentuk bahasa seperti aktivitas kerja

seorang penyair. Ia memiliki kepekaan dalam mengartikan kata-kata, dapat memahami adanya perbedaan yang sangat kecil, dan mampu memahami kaidah bahasa. Menurut Gardner operasi dasar bahasa mencakup empat aspek yaitu : (1) semantik (makna kata dan kalimat , (2) sintaksis (susunan kata dan kalimat). (3) fonologi (bunyi bahasa), dan (4) pragmatik (penggunaan kata-kata dan susunan kata-kata yang sesuai dengan apa yang dipelajari)

Kemampuan numerikal (numerical ability). Berbeda dengan kemampuan verbal, kemampuan numerical adalah kecerdasan seseorang dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas kerja seperti akuntan, bendahara, analisis keuangan dan kasir bank.

Gardner (Hartono,2018:94) menyebutnya kecerdasan ini sebagai kecerdasan matematika logika (logical mathematical intelligence), yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas kerja yang memerlukan pemahaman angka dan pemikiran logis.

Kemampuan fisika. Fisika merupakan salah satu bidang kajian ilmu pengetahuan alam (IPA). Kemampuan bidang fisika sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas kerja yang berkaitan dengan

kemampuan berfikir mekanik, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam. Albert Einstein adalah ilmuwan besar dunia dia abad ke 20 yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi, sehingga mampu menciptakan banyak ide brilian dalam dunia fisika dan matematika.

Kemampuan biologi. Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup ; manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Menurut Guyton & Hall, Chandrasoma & Taylor (Hartono, 2018:95) Abilias ini memerlukan aktivitas kerja sebagai ilmuwan dan peneliti bidang biologi, seperti ahli kesehatan gizi, ahli perawatan gigi, dan ahli kesehatan tubuh.

Kemampuan analisis. Menurut Kamus Besar Indonesia (Hartono, 2018: 95) Kemampuan analisis dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menyederhanakan suatu peristiwa atau kejadian yang kompleks ke arah lebih sederhana, sehingga tampak bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dalam kegiatan penelitian penelitian, kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman arti sebagai hasil analisis.

Kemampuan Sintesis. Kemampuan sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang satu dengan unsur-unsur yang lain dalam membentuk suatu kesatuan konsep seperti terbentuknya pengertian selaras. Gardner (Hatono, 2018:96) menyebutnya hal ini sebagai pemikiran menyintesis (*synthesizing mind*), yaitu mengambil informasi dari berbagai sumber, memahami dan mengevaluasi informasi itu secara objektif dan menyatukannya dengan cara-cara yang logis bagi sang penyintesis dan juga bagi orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita harapkan pada aktivitas ini (*synthesizing mind* dan *creative*), sebagai cara cerdas untuk memecahkan permasalahan (*problem*) yang kita hadapi, begitu juga siswa atau konseli di sekolah, tentunya banyak menerima tugas-tugas pelajaran dari gurunya, yang cara penyelesaiannya memerlukan pemikiran menyintesis atau berfikir kreatif.

Kemampuan antarpribadi. Kemampuan antar pribadi (*the interpersonal intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerjasama dengan mereka. Seseorang yang memiliki kecerdasan bidang ini pada umumnya ditandai dengan ciri-ciri :

- (1) Mudah melakukan kerja sama dengan orang lain dalam berbagai hal seperti bisnis, politik, berorganisasi, pendidikan dan lainnya.
- (2) Mudah menyesuaikan diri dengan adanya perubahan sosial.

- (3) Emosinya lebih stabil dan tidak egois.
- (4) Menunjukkan dirinya sebagai bagian dari lingkungan sosial
- (5) Memiliki kemampuan mengelola konflik.

Kemampuan musik. Kemampuan musik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang musik. Gardner (Hartono, 2018: 97) menyebutnya sebagai kecerdasan musikal (musical intelligence).

Kemampuan Spasial. Kemampuan spasial atau kecerdasan ruang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami identitas suatu objek dilihat dari sudut yang berbeda-beda. Gardner (Hartono, 2018:97) menyebutnya sebagai kecerdasan spasial (spatial intelligence), yaitu kemampuan membentuk model dari dunia ruang dan mampu melakukan berbagai tindakan dan operasi dalam menggunakan model itu.

Jean piaget (Hartono , 2018:98) melakukan beberapa penelitian tentang perkembangan pemahaman ruang pada anak-anak. Menurut piaget, kecerdasan ruang merupakan bagian dari perkembangan intelektual.

Kemampuan olahbadan atau olahfisik. Menurut Gardner (Hartono, 2018:98) kemampuan ini disebut sebagai Bodily-Kinesthetic Intelligence, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang atau sebagian badan. Seperti yang

dimiliki penari, atletik, dokter bedah, perajin semuanya menunjukkan kecerdasan gerakan badan.

Kemampuan artistik. Artistik berkenaan dengan keindahan. Menurut Hartono (2018:98) kemampuan artistik adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kecerdasan dalam mengelola nilai –nilai keindahan. Penulis kreatif, pendekorasi ruangan, merancang rumah, fotografi, pemain teater, petugas museum, membuat iklan, desain interior, foto model, dan teknisi studio televisi, adalah mereka yang memiliki kemampuan artistik yang tinggi.

Kemampuan bisnis. Menurut Hartono(2018: 98) kemampuan bisnis (business ability) adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas bisnis. Seseorang yang memiliki kemampuan ini memiliki ambisi dan daya saing kuat dalam melihat peluang. Orang-orang yang sukses pada bidang ini pengusaha, pedagang, konsultan industri, pemimpin bisnis.

Kemampuan hukum. Kemampuan hukum adalah kecerdasan seseorang dalam melakukan aktivitas hukum. Pada umumnya aktivitas hukum lebih banyak berkaitan dengan pelaksanaan hukum formal seperti KUHP, KUHPA, UU, peraturan pemerintah, pengacara, ahli hukum, jaksa, hakim, juru hukum mereka adalah yang memiliki kecerdasan ini.

Kemampuan Klerikal. Kemampuan klerikal (clerical ability) adalah kemampuan seseorang pada bidang klerikal (kecepatan dan ketelitian) untuk melakukan tugas-tugas tulis menulis, pekerjaan pembukuan, atau aktivitas ramu meramu, perusahaan dagang dan sejenisnya. Pekerja kantor, pemegang buku, petugas statistik, sekretaris, analis keuangan, akuntan, dan pencatat dokumen bisnis, merupakan contoh seseorang yang memiliki kecerdasan di bidang ini.

2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu – individu yang memerlukan bantuan.

Menurut Tatik Romlah (2006:3) Bimbingan Kelompok yaitu “Proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditunjukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Prayitno (2017:79) “Bimbingan Kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing

kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri”.

Bimbingan kelompok menekankan bahwa kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan satu orang atau lebih yang disebut kelompok sehingga mendapatkan kepuasan pribadi. Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan seseorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Sementara itu tujuan bimbingan kelompok menurut Thohirin (2015: 165) memiliki tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

- 1. Secara umum* layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

2. *Secara lebih khusus*, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal pada siswa.

Dari pendapat diatas bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu ganti dengan cara yang baru yang lebih efektif.

3) Isi Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik – topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing(pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Thohirin (2015:166).

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitann belajar, gagal ujian dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa topik tugas adalah kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok dan pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok, sedangkan topik bebas yaitu pemimpin kelompok memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk memberikan topik yang akan dibahas.

Dengan penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, dimana permasalahan yang akan dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dan selanjutnya tugas yang diberikan kepada anggota kelompok dibahas dengan menggunakan teknik yang ada dalam kegiatan kelompok yaitu teknik *diskusi*.

b. Teknik Diskusi

1) Pengertian diskusi

Diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin (Romlah, 2001: 87). Dalam pelaksanaan diskusi ada tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan peserta didik, mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya kesimpulan atau pemecahan masalah pada tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjukan pengamat diskusi jika diperlukan. Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakan pada kelompok

Menurut Sukardi (2010 : 220) Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama,dan banyak manfaat dipetik oleh para siswa maupun bimbingan melalui diskusi oleh

sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.

Sedangkan Menurut Bimo walgito (2010: 128) mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu kelompok yang hidup.

2) Tujuan Penggunaan Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung. Dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.
- b. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka

timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.

- c. Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik
Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

Menurut Sukardi (2010: 221) tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain:

- (a) menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk menegemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah,
- (b) mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya,
- (c) belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima kalah dalam pemungutan suara,
- (d) para peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman-temanya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi. Menurut TIM MKDK, bertujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:
 - (a) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman-pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencari jalan keluar suatu masalah,
 - (b) Memberi suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri,
 - (c) Berani mengutarakan masalahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian supaya peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, mendapat informasi yang berharga, memberikan suatu kesadaran bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri mengubah sikap dan tingkah laku tertentu serta menerima kritikan atau saran dari teman anggota kelompok.

3) Langkah-langkah Dalam Diskusi

Adapun langkah- langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting

Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan.

Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yaitu supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

2. Mengarahkan diskusi

Guru menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

3. Menyelenggarakan diskusi

Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memonitor jalannya diskusi, mendengarkan gagasan siswa, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi

kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30
Guru berhak memotong jalannya diskusi apabila ada peserta didik
yang saling beradu argumen, dan meluruskan pendapat dari masing-
masing peserta didik.

4. Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau
mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah
diselenggarakan kepada peserta didik. Guru merangkum mengenai
kelebihan, kelemahan dan peranan pemerintah terhadap macam-
macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu

Guru memberikan tanya jawab singkat guna membantu
peserta didik membuat rangkuman mengenai kelebihan, kelemahan
minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4) Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Kelebihan teknik diskusi adalah:

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan prakarsa,
dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain dan
memperluas wawasan
3. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam
memecahkan masalah.

Kekurangan teknik diskusi adalah:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
3. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

5. Bentuk-bentuk Diskusi

Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan cirri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Bentuk - bentuk Diskusi Kelompok Dilihat Berbagai Aspek

No.	Dilihat dari	Bentuk	Ciri utama
1.	Jumlah anggota	a. Kelompok besar b. Kelompok kecil	a. Anggota 20 orang atau lebih b. Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12

2.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk formal b. Bentuk informal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sengaja dibentuk b. Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemecahan masalah b. Terapi anggota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menekankan pada hasil diskusi. b. Menekankan pada proses diskusi
4.	Waktu diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Maraton b. Reguler 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terus menerus 5-12 jam b. 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
5.	Masalah yang dibahas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sederhana b. Kompleks atau rumit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Relatif mudah dipecahkan. b. Memiliki tingkat kesulitan dan penyelesaian yang kompleks
5	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Terpusat pada pemimpin demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif b. Anggota dan pemimpin

		terbagi ke semua anggota	sama-sama aktif.
--	--	--------------------------	------------------

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi akan berjalan efektif apabila melalui beberapa tahapan-tahapan. Tahapan tahapan tersebut secara garis besar mencakup tiga hal yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Sri Siti Suparti (2015) dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Ekspository Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Siti Suparti yaitu pada variabel terikat sama-sama meneliti tentang Pemahaman Karir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik yang digunakan.
2. Nur Rohmi (2015) dengan judul ”Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmi yaitu pada variabel

terkikat sama-sama meneliti tentang Pemahaman Karir dan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaannya terdapat penelitian yang di terapkan yaitu peneliti menggunakan pengaruh.

3. Yeni Muslihatul Khoiriyah (2013) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi di kelas XI IIS 4 SMA 13 Surabaya“. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Muslihatul Khoiriyah yaitu pada variabel terkikat sama-sama meneliti tentang Pemahaman Karir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik layanan yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2011:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teoei berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Karir merupakan suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu. Dalam pemilihan karir seorang individu penting bagi setiap individu memahami apa yang menjadi pilihan karirnya.

Pemahaman karir diartikan sebagai bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan

kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia lapangan pekerjaan yang ada di lingkungannya. Pemahaman karir yang baik yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu meliputi : pemahaman diri, memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, dapat membentuk pola karir, memiliki kemampuan mengambil keputusan karir.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang bersifat mencegah dan mengatasi dari timbulnya masalah pada siswa. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan verbal maupun nonverbal pada siswa. Layanan ini sangat sesuai bagi peningkatan pemahaman siswa yang sebelumnya rendah dan kurang menjadi lebih baik tentunya berkaitan dengan pemahaman banyak hal, salah satunya dengan pemahaman karir siswa. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu tentang pemahaman karir.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok ialah teknik diskusi. Teknik diskusi dilakukan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yang bertujuan agar anggota kelompok mampu menguasai materi yang dibahas, menuntut peran aktif pemimpin

kelompok sesuai stimulus yang efektif. Dengan pemberian stimulus yang diberikan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mampu meningkatkan pemahaman karir siswa pada anggota kelompok. Untuk memberikan gambaran tentang variabel di dalam penelitian ini penulis uraikan dalam bentuk diagram kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat” Sujarweni (2014:62).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

“Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Diskusi Efektif dapat Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa kelas XI Management Bisnis SMK Muhammadiyah Pringsewu“